

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guna mewujudkan *Good Corporate Governance* dalam penyelenggaraan perusahaan maka pengelolaan perusahaan harus mengikuti peraturan pemerintah dan semua sistem yang berlaku umum, oleh karena itu transparansi, akuntabilitas, integritas, kewajaran dalam proses pencatatan akuntansi dan tanggung jawab sosial serta lingkungan hidup sangat diperlukan, hal tersebut tidak akan terlepas dari fungsi pengawasan yang baik dan independen dari Auditor Internal (Kaunang; 2013:101).

Fungsi paling dasar yang dilaksanakan oleh pengawas internal dalam hal ini auditor internal adalah memberikan kepastian kepada dewan direksi mengenai baik tidaknya pengendalian internal yang ada dalam perusahaan, sedangkan perannya adalah menilai atau mengevaluasi suatu aktivitas berdasarkan kriteria yang tepat, dan merekomendasikan suatu rangkaian tindakan kepada pihak manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai berkaitan dengan tujuan perusahaan, serta memperkecil kesempatan untuk melakukan penyimpangan, kemungkinan terjadinya pemborosan, penyelewengan, kebocoran, ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Peran pengawas internal tersebut harus dijalankan dengan posisi yang independen dalam organisasi (Tugiman; 1997:23).

Ruang lingkup aktivitas internal audit meliputi (1) penilaian yang bebas atas semua aktivitas didalam perusahaan dan dapat menggunakan semua catatan yang

BAB I PENDAHULUAN

ada; (2) *mereview* dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan; (3) memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan; (4) memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan; (5) memastikan dapat dipercayainya data-data akuntansi dan data lainnya yang disajikan oleh perusahaan; (6) menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham; (7) laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah, dan saran atau solusi yang harus diberikan; (8) bekerja sama dengan eksternal auditor sehubungan dengan penilaian atas Pengendalian Intern (Kaunang; 2013:6).

Dalam perusahaan industri maupun jasa, siklus penjualan dan piutang merupakan pos terpenting yang bisa menentukan laba dan ruginya suatu perusahaan serta dapat mempengaruhi likuiditas suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya (Sabardi; 1993:104).

Penjualan yang tidak segera menghasilkan penerimaan kas, akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang dan jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang merupakan aset lancar yang akan berdampak terhadap posisi aset dan arus laba perusahaan yang saling terkait. Oleh

BAB I PENDAHULUAN

karena itu prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang sangat diperlukan bukan saja untuk keberhasilan perusahaan tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan. Tentunya yang dimaksud dengan piutang (*receivables*) bukan hanya piutang para pelanggan (piutang usaha), tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai dan lain-lain, namun piutang para pelanggan merupakan yang terpenting dalam jumlah totalnya. Piutang yang terlampau besar dan adanya ketidakmampuan pelanggan didalam membayar piutang saat jatuh tempo dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan (Subramanyam dan Wild; 2010:274).

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan, maka diperlukan audit internal atau pemeriksaan internal yang merupakan salah satu unsur dari pengendalian internal.

Pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organizations* yang dikutip oleh Boynton (2001:325) adalah:

“Internal control is the process effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

- 1. Reliability of financial reporting.*
- 2. Effectiveness and efficiency of operation.*
- 3. Compliance with applicable laws and regulations”.*

Berdasarkan definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personalia lain dalam perusahaan yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan, seperti keandalan pelaporan keuangan,

BAB I PENDAHULUAN

efektifitas dan efisiensi, serta ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut Arens *et al.* (2006:290) tujuan pengendalian internal adalah:

1. *“Reliability of financial reporting.*
2. *Effectiveness and efficiency of operation.*
3. *Compliance with applicable laws and regulations”.*

Pengendalian internal harus cukup beralasan untuk dapat dipertanggungjawabkan seperti (1) semua transaksi telah dicatat dengan selayaknya; (2) transaksi yang dicatat benar; (3) transaksi telah diotorisasi oleh seorang yang berwenang; (4) transaksi yang ada telah dicatat semua; (5) transaksi yang terjadi dengan pantas dapat dinilai; (6) transaksi dapat diklasifikasikan; (7) transaksi dicatat tepat waktu; (8) transaksi telah dicatat dengan benar didalam buku besar atau tambahan (Kaunang; 2013:75).

Berdasarkan penjelasan diatas saya akan melakukan penelitian di PDAM yang merupakan salah satu perusahaan yang memiliki sebagian asetnya dalam bentuk piutang usaha. Semakin besar jumlah piutang usaha dari tahun ke tahun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan atas piutang sangat lemah sehingga memungkinkan adanya piutang tak tertagih (*uncollectible receivables*). Karena itu perlu kiranya untuk dilakukan audit internal atas piutang tadi baik sebelum piutang tersebut dibayar sampai terjadi pencairan, yang artinya sebelum piutang disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulannya dapat dilakukan tepat pada waktunya. Dengan demikian kerugian kegiatan penagihan dan kerugian akibat piutang yang

BAB I PENDAHULUAN

tidak dapat dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk dapat mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan pengendalian intern atas piutang yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal piutang”** (Studi Kasus pada PDAM Tirtawening Kota Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal atas piutang pada PDAM Kota Bandung dilaksanakan dengan memadai?
2. Apakah pelaksanaan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal piutang pada PDAM Kota Bandung telah memadai?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan menulis skripsi dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menilai pelaksanaan pengendalian internal atas piutang pada PDAM Kota Bandung.
2. Mengetahui dan menilai pelaksanaan audit internal atas piutang yang dilaksanakan oleh PDAM Kota Bandung.

BAB I PENDAHULUAN

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan tentang pengendalian internal dalam perusahaan, beserta penerapan dari teori yang telah penulis terima selama kuliah secara nyata.
 - b. Memenuhi persyaratan mengikuti ujian sarjana lengkap dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
2. Bagi perusahaan
 - a. Memberikan masukan kepada manajemen mengenai perlunya audit internal atas piutang sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektifitas pengendalian internal.
 - b. Memberikan kontribusi teori dan kontribusi praktek, terutama yang berkaitan dengan peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian piutang.
3. Bagi pembaca
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah informasi dan referensi ilmiah bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian mengenai masalah yang sama.
 - b. Dapat memberikan informasi mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal piutang.